

Efektivitas Aplikasi Cinta Zakat dalam Menghimpun Dana ZIS di Baznas RI

Achmad Maulana Husain¹, Lili Puspita Sari^{2*}

^{1,2}Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Jl RS Fatmawati No.1, 12450, Jakarta, Indonesia

*lilipuspitasari@upnvj.ac.id

Diterima: 16-06-2024

Direvisi: 24-07-2024

Disetujui: 25-07-2024

ABSTRAK

Indonesia sebagai salah satu negara dengan agama Islam terbesar memberikan potensi Zakat, Infak, Sedekah atau ZIS yang sangat besar. Namun kenyataannya, potensi tersebut belum terealisasi secara optimal. Sebagai satu-satunya Badan Amil Zakat yang resmi didirikan Pemerintah Indonesia, Baznas Republik Indonesia atau RI terus melakukan berbagai inovasi agar pengelolaan dana ZIS di Indonesia semakin optimal. Salah satu inovasi yang dilakukan Baznas RI adalah pemanfaatan teknologi digital yang dikemas dalam bentuk aplikasi bernama Cinta Zakat. Dengan dibuatnya aplikasi ini diharapkan dapat memudahkan muzaki dalam berdonasi ke Baznas, sehingga dapat mendorong pertumbuhan penghimpunan dana ZIS. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas aplikasi Cinta Zakat dalam meningkatkan penghimpunan dana ZIS di Baznas RI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, serta data sekunder berupa dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik validasi dengan triangulasi, serta teknik analisis data dengan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi aplikasi Cinta Zakat dalam penghimpunan dana ZIS di Baznas RI cukup efektif, karena ada satu indikator yang belum terpenuhi yaitu tujuan program, sedangkan indikatornya meliputi sasaran program, sosialisasi program dan pemantauan program telah terpenuhi. *Novelty* pada penelitian ini adalah mendapatkan pengukuran efektivitas pada penghimpunan dana zakat secara digital.

Kata kunci: Digitalisasi; Efektivitas; Penghimpunan dana ZIS

ABSTRACT

Indonesia, as one of the countries with the largest Islamic religion, provides enormous potential for Zakat, Infak, Sedekah or ZIS. However, this potential has not been realized optimally. As the only Amil Zakat Agency officially established by the Indonesian Government, Baznas Republic of Indonesia or RI continues to carry out various innovations so that the management of ZIS funds in Indonesia is more optimal. One of the innovations carried out by Baznas RI is utilizing digital technology which is packaged in the form of an application called Cinta Zakat. It is hoped that the creation of this application will make it easier for muzaki to donate to Baznas, so that it can encourage the growth of ZIS fund collection. Therefore, this research aims to measure the effectiveness of the Cinta Zakat application in increasing the collection of ZIS funds at Baznas RI. The method used in this research is descriptive qualitative with a case study type of research. The data sources used are primary data obtained through interviews and observations, as well as secondary data in the form of documentation. Researchers used validation techniques with triangulation, as well as data analysis techniques with reduction, presentation and drawing conclusions. The research results show that the implementation of the Cinta Zakat application in collecting ZIS funds at Baznas RI is quite effective, because there is one indicator that has not been met, namely the program objectives, while indicators including program targets,

socialization programs and program monitoring have been fulfilled. The novelty in this research is to obtain a measurement of effectiveness in collecting zakat funds digitally.

Keywords: *Digitalization; Effectiveness; ZIS fundraising*

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman, Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dinilai penting sebagai instrumen filantropi yang bersifat transfer dari pihak berkecukupan ke pihak tidak mampu secara tepat sasaran (Sumadi, 2017). Zakat merupakan kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap muslim yang memiliki harta mencapai batas tertentu (nisab) dan telah melewati jangka waktu tertentu (haul). Kewajiban ini disebutkan berkali-kali dalam Al-Qur'an disandingkan dengan kewajiban menjalankan salat, sehingga dianggap setara pentingnya dengan kewajiban menjalankan salat (Saputra et al., 2021). Sedangkan infak dan sedekah tidak terikat pada persyaratan nisab dan haul, melainkan atas kedermawanan individu muslim saja. Kontribusi dana dari zakat, infak, dan sedekah memiliki potensi besar dalam membantu pemerintah mengatasi masalah kemiskinan yang tinggi di Indonesia (Sumadi, 2017). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, zakat infak dan sedekah menjadi suatu alat ibadah dalam ajaran Islam yang yang bertujuan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang timbul dalam kehidupan manusia, termasuk upaya mengurangi kemiskinan serta mengurangi kesenjangan sosial yang disebabkan oleh ketidaksetaraan dalam kepemilikan kekayaan (Anjelina et al., 2020). Perintah zakat, infak dan sedekah disampaikan berulang dalam Al-Qur'an hingga 32 kali di berbagai ayat. Salah satunya dalil yang menegaskan kewajiban zakat serta anjuran berinjak dan bersedekah, dapat ditemukan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 43 (Suharli & Bahariska, 2021).

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk penganut agama Islam, dengan populasi penduduk mencapai sekitar 279,1 juta jiwa menurut data Kemendagri per Desember 2021. Dari total populasi ini, sekitar 240,62 juta jiwa atau sekitar 86,9 persen adalah orang Islam. Dengan demikian, Indonesia dijuluki sebagai negara dengan jumlah umat muslim terbanyak di dunia (Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2023). Dengan demikian, potensi zakat, infak, dan sedekah tentunya juga sangat besar, akan tetapi potensi yang besar harus diiringi dengan pengumpulan dan pengelolaan yang maksimal.

Tabel 1. Potensi Zakat Indonesia

Tahun	Potensi	Realisasi
2018	Rp 232 Triliun	Rp 8,1 Triliun
2019	Rp 233,8 Triliun	Rp 10,2 Triliun
2020	Rp 327,6 Triliun	Rp 71,4 Triliun
2021	Rp. 327,6 Triliun	Rp. 14 Triliun
2022	Rp. 327 Triliun	Rp. 26 Triliun
2023	Rp. 326,7 Triliun	Rp. 32,32 Triliun

Sumber: Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) (2024)

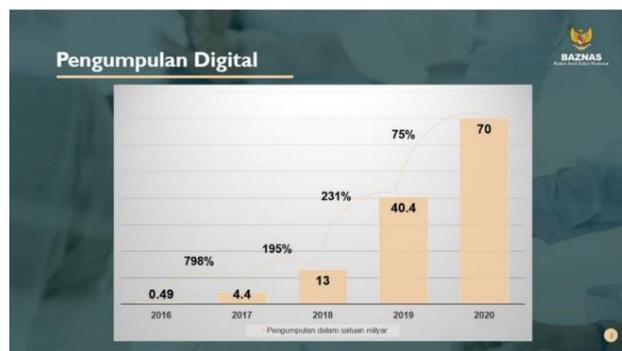
Menurut Bambang Sudibyo, Ketua Baznas tahun 2015-2020, potensi zakat Indonesia pada tahun 2018 sebesar 1,57% dari PDB Indonesia yaitu sebesar Rp 232 Triliun. Namun jumlah yang berhasil terkumpul hanya sebesar Rp 8,1 Triliun (CNBC, 2019). Kemudian, berdasarkan data Indeks Pemetaan Potensi Zakat (IPPZ), pada tahun 2019 potensi zakat Indonesia sebesar Rp233,8 Triliun. Namun, yang berhasil terhimpun hanya sebesar 4,4 % dari potensi tersebut yaitu Rp 10,2 Triliun (Puskas Baznas, 2020). Selanjutnya, berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) bersama berbagai Lembaga Amil Zakat (LAZ) mengungkapkan bahwa potensi zakat di Indonesia mencapai Rp327,6 Triliun pada tahun 2020. Meskipun demikian, jumlah yang berhasil dikumpulkan hanya mencapai Rp71,4 Triliun atau sekitar 21,7 persen dari potensi tersebut (Aldila, 2021).

Potensi zakat yang begitu besar, menunjukkan bahwa sebenarnya ZIS dapat memainkan peranan penting dalam mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan di masyarakat (Rahman, 2019). Namun, pada kenyataannya besarnya potensi tersebut belum bisa diwujudkan dengan maksimal. Hal ini dikarenakan masih terdapat faktor-faktor yang menghambat penghimpunan dana ZIS tersebut, baik dari pihak muzaki maupun dari pihak pengelola atau amil zakat. Laporan dari Bank Indonesia mengidentifikasi tiga faktor utama yang menyebabkan hal tersebut, yaitu masalah dalam sistem pengelolaan zakat, permasalahan eksternal di masyarakat dan isu-isu internal dalam lembaga zakat itu sendiri (Ascarya & Yumanita, 2018).

Indonesia memiliki Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) yang merupakan badan pengelola ZIS resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001. Kemudian, terbitnya UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat menguatkan peran Baznas sebagai lembaga yang berwenang mengelola dana ZIS-DSKL di tingkat nasional (Rahman, 2019). Saat ini, Baznas memainkan peranan yang cukup penting tidak hanya pada saat penghimpunan maupun pendistribusian zakat, infak, dan sedekah namun juga sebagai regulator. Hal ini dikarenakan Baznas juga memiliki wewenang untuk mengatur regulasi yang berkaitan dengan zakat, infak, dan sedekah utamanya terkait penghimpunan dan pendistribusian zakat, infak, dan sedekah yang dilakukan oleh badan amil lainnya yang telah didaftarkan dan diakui oleh Baznas (Iswandi, 2021). Kegiatan Baznas yang sangat strategis dalam melakukan kegiatan penghimpunan, pendistribusian, dan regulasi ZIS memerlukan strategi yang matang agar dapat mencapai tujuannya. Strategi Baznas ini dibutuhkan karena tantangan yang dihadapi sangatlah besar dan tidak mudah. Salah satu strategi yang dapat dilakukan Baznas yaitu dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana atau wadah untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi serta pelayanan dari Baznas itu sendiri (Humas Baznas RI, 2021).

Melihat perubahan tren masyarakat yang semakin cenderung menuju gaya hidup digital, lembaga amil zakat di Indonesia merespon hal tersebut dengan meningkatkan kinerja dan fasilitasnya untuk melayani muzaki, terutama dalam hal pembayaran zakat. Saat ini hampir seluruh Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) di Indonesia termasuk Baznas, terus melakukan pengoptimalan penghimpunan dana ZIS melalui inovasi digital (Rohim, 2019). Deputy Baznas memprediksi bahwa akan terjadi perubahan dalam perilaku muzaki di Indonesia, di mana mereka cenderung beralih dari transaksi fisik ke transaksi digital. Penggunaan sistem pembayaran digital dalam zakat tentu akan memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi muzaki, karena mereka tidak perlu hadir secara langsung di lembaga amil zakat untuk menunaikan zakat. Selain itu, situasi pandemi Covid-19 di Indonesia juga telah mengakibatkan pembatasan aktivitas dan mobilitas masyarakat serta memerlukan ketaatan pada protokol kesehatan (Hasanah, 2021). Dengan demikian, berdasarkan hasil kajian Puskas Baznas (2019), Baznas telah menerapkan kanal-kanal pembayaran digital bahkan sebelum adanya Covid-19 yaitu 1. *Platform online* yang dirancang oleh Baznas; 2. Kerjasama dengan *e-commerce* yang sudah ada; dan 3. Pemanfaatan layanan QR Code dari perusahaan *fintech* (Puskas Baznas, 2021).

Baznas mengakui bahwa dalam beberapa tahun terakhir, terjadi pertumbuhan nilai zakat dan donasi *online* yang dikumpulkan. Pengumpulan zakat dan donasi *online* ini menurut catatan Baznas terus meningkat dari tahun ke tahun (Sari et al., 2020). Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Data Penghimpunan ZIS Digital

Sumber: baznas.go.id (2020)

Berdasarkan Gambar 1, pada tahun 2016, jumlah zakat yang terkumpul secara *online* hanya mencapai Rp 500.000.000,-. Namun, terjadi peningkatan yang cukup besar pada tahun 2019, yakni mencapai Rp 40,4 Miliar rupiah. Pada tahun 2020, Baznas menetapkan target pengumpulan zakat dan sedekah daring hingga mencapai Rp 70 Miliar dengan kerja sama bersama berbagai *platform* di Indonesia (Hasanah, 2021). Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan *platform* digital dalam pembayaran zakat memberikan dampak pada peningkatan pengumpulan zakat yang signifikan. Penelitian Hasanah (2021) menyebutkan bahwa pada bulan Januari hingga Mei 2020, dana ZIS nasional yang dihimpun melalui saluran digital tumbuh sebesar 284%, dengan dana yang dihimpun melalui ZIS dan DSKL mencapai Rp 211.864.061.530, meningkat 70% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Pencapaian ini terjadi berkat upaya besar Baznas dalam berinovasi dan menjalin kerja sama yang erat dengan sejumlah perusahaan *e-commerce* selama masa pandemi (Hasanah, 2021).

Menurut penelitian Jamaludin dan Aminah (2021) menyimpulkan bahwa digitalisasi penghimpunan dana ZIS melalui SIMBA dan zakat digital pada Baznas Kota Tangerang sudah efektif. Hal ini ditunjukkan dengan terpenuhinya indikator efektivitas menggunakan teori Duncan yang mencakup pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi. Selain itu, pengukuran dengan rumus 19 rasio biaya penghimpunan dan rumus 20 rasio penghimpunan, penghimpunan dana pada Baznas Kota Tangerang dinyatakan sudah efektif sehingga sistem digitalisasi ini dinilai dapat mempermudah dan membantu baik pegawai Baznas Kota Tangerang maupun Muzaki Baznas Kota Tangerang (Jamaludin & Aminah, 2021).

Penelitian lainnya disusun oleh Yati dan Rahmani (2022) menyimpulkan bahwa pelaksanaan zakat *online* Baznas Kota Padang memberikan kemudahan para muzaki dalam membayar zakat. Namun pelaksanaan zakat *online* ini belum sepenuhnya dikatakan efektif. Hal ini dikarenakan rekapitulasi yang dimiliki Baznas Padang tidak bisa dibedakan antara data ketika *online* dan *offline*. Selain itu, jaringan internet yang ada juga belum merata sehingga tidak semua muzaki dapat mengakses zakat *online* tersebut (Yati & Rahmani, 2022). Kemudian, merujuk pada kajian Faozi dan Jehan S (2020) menyimpulkan bahwa penerapan fitur QR-Code dalam menghimpun dana infaq di At-Taqwa Centre Cirebon dinilai belum efektif, dikarenakan perolehan dana semenjak diterapkan fitur ini belum signifikan. Selain itu, ada beberapa indikator efektivitas menggunakan teori Handoko (2015) yang belum terpenuhi seperti ketepatan dan objektifitas, efektivitas biaya, serta ketepatan waktu (Faozi & S, 2020).

Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang ada, penulis memilih aplikasi Cinta Zakat sebagai objek penelitian karena aplikasi Cinta Zakat merupakan media pembayaran ZIS berupa aplikasi, yang diciptakan Baznas RI pada tahun 2022 untuk memudahkan para donatur atau muzaki melakukan pembayaran zakat, infak dan sedekah (ZIS). Baznas berharap dengan adanya aplikasi Cinta Zakat ini dapat mendorong peningkatan penghimpunan ZIS. Novelty dalam penelitian ini yaitu berdasarkan objek penelitian tersebut, belum ada penelitian yang mengkaji efektivitas aplikasi Cinta Zakat dalam menghimpun dana ZIS sehingga dengan mengingat kembali permasalahannya, peneliti hendak mengkaji lebih lanjut mengenai fenomena ini karena dirasa cukup penting untuk mengetahui bagaimana aplikasi Cinta Zakat ini memengaruhi terhadap pertumbuhan dana ZIS di Baznas RI.

METODE PENELITIAN

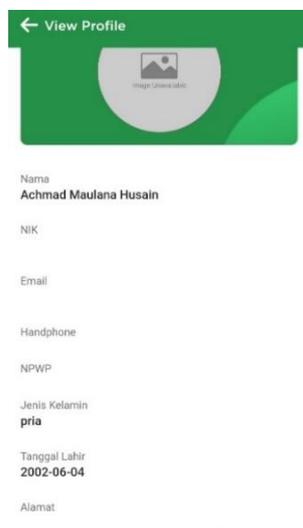
Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis pendekatan studi kasus yaitu metode untuk mengumpulkan dan menganalisis data berkenaan dengan sebuah kasus atau fenomena baik itu berupa masalah penyimpangan hambatan maupun berkenaan dengan individu, kelompok, keluarga, organisasi, lembaga, daerah atau wilayah atau suatu masyarakat (Hardani et al., 2020). Adapun objek penelitiannya berupa aplikasi Cinta Zakat yang diciptakan oleh Baznas RI. Peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder yang didapatkan dari hasil wawancara dengan pihak BAZNAS RI, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data akan dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengukuran efektivitas dalam penelitian ini menggunakan teori efektivitas oleh Budiani (2007) yang terdiri dari 4 indikator yaitu ketepatan sasaran program, tujuan program, sosialisasi program, dan pemantauan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mekanisme Penggunaan Aplikasi Cinta Zakat pada Baznas RI

Aplikasi Cinta Zakat ini pada awalnya didesain dapat diunduh oleh pengguna Android maupun IOS. Namun, dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki oleh Baznas, maka untuk IOS dikesampingkan terlebih dahulu. Tim IT Baznas belum ada yang memiliki keahlian khusus dalam pengembangan aplikasi untuk sistem operasi IOS sehingga bagi pengguna IOS, jika ingin menggunakan aplikasi Cinta Zakat ini, dapat beralih ke website cinta zakat di cintazakat.baznas.go.id. Dengan alternatif ini, pengguna IOS masih dapat menikmati fitur-fitur utama dan melaksanakan transaksi ZIS dengan efisien. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Direktur Inovasi dan Teknologi Informasi Baznas RI: “Kita berniat waktu itu untuk hadir di web, terus hadir di Android dan IOS. Tapi ternyata sekarang kita lebih memfokuskan di Android meskipun web juga masih tetap jalan tapi IOS yang kita kesampingkan dulu, karena balik lagi ini ketika pengembangannya diserahkan kepada kita, dari tim saya itu belum ada yang mahir untuk IOS jadi untuk IOS kita skip dulu, yang penting Android ada terus, kemudian di web juga ada, yang punya IOS dia masih bisa masuk ke web nah itu yang kita jaga gitu ya secara platform.” (Nugroho, 2023)

Penggunaan aplikasi Cinta Zakat ini sebagai aplikasi *crowdfunding* dapat dikatakan cukup mudah, tidak berbelit dan aman digunakan. Para muzaki yang ingin bersedekah atau berzakat melalui aplikasi Cinta Zakat ini hanya perlu login menggunakan email mereka yang aktif. Dengan langkah ini, Baznas menciptakan pengalaman muzaki yang efisien karena muzaki dapat dengan cepat melakukan sedekah ataupun membayar zakat tanpa adanya hambatan teknis. Kemudian untuk muzaki *existing*, setelah login maka data mereka akan otomatis muncul, dikarenakan data muzaki tersebut telah tercatat di SIMBA. Sedangkan untuk muzaki yang baru berzakat ataupun bersedekah di Baznas, perlu melengkapi data diri (*profile*) mereka pada menu akun di aplikasi Cinta Zakat. Data diri tersebut berupa nama lengkap, NIK, NPWP, nomor telepon, jenis kelamin, tanggal lahir, serta alamat seperti yang ditunjukkan pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Halaman Profile Aplikasi Cinta Zakat

Sumber: Aplikasi Cinta Zakat (diakses 1 Desember 2023)

Setelah login, pada menu home ataupun menu program, terdapat beberapa program penghimpunan yang sedang berlangsung, untuk saat ini program penghimpunan yang tersedia hanya zakat maal dan sedekah subuh. Para muzaki dapat memilih salah satu program penghimpunan tersebut dengan cara klik “sedekah sekarang”. Kemudian muzaki memilih nominal jumlah pembayaran sedekah atau zakat yang akan mereka salurkan. Dalam hal ini, terdapat minimal jumlah sedekah pada aplikasi Cinta Zakat yaitu sebesar Rp10.000. Lalu muzaki akan memilih metode pembayaran yang akan digunakan, yaitu bisa melalui Gopay, QRIS, dan Virtual Account dari beberapa bank seperti Mandiri, BNI, Permata, serta

BRIAndrian, Wawancara Dengan Direktur Keamanan Informasi, Data Dan Layanan Digital Baznas RI, 15 November 2023.

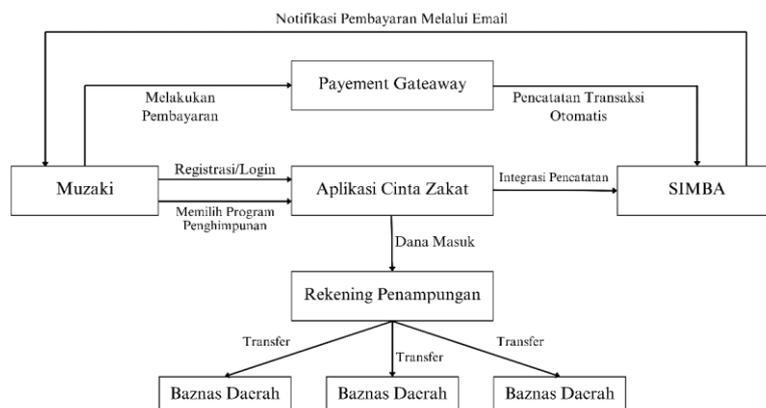
Muzaki yang telah selesai atau berhasil melakukan pembayaran pada salah satu program penghimpunan di aplikasi Cinta Zakat, akan mendapatkan notifikasi dari Baznas berupa ucapan terima kasih melalui email yang didaftarkan muzaki sebelumnya. Selain itu, muzaki yang sudah berkontribusi pada salah satu program penghimpunan tersebut akan mendapatkan NPWZ (Nomor Pokok Wajib Zakat) yang akan tertera pada halaman akun. Berikut contoh NPWZ ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. NPWZ Muzaki Baznas

Sumber: Aplikasi Cinta Zakat (diakses 1 Desember 2023)

Berikut skema atau alur pembayaran zakat atau sedekah di aplikasi Cinta Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia (Baznas RI) yang ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Skema Penggunaan Aplikasi Cinta Zakat

Sumber : Diolah Peneliti (2023)

Keterangan Gambar 4:

1. Muzaki melakukan pendaftaran atau login dengan menggunakan email di aplikasi Cinta Zakat, kemudian muzaki memilih program penghimpunan yang ingin dilakukan, lalu muzaki melakukan pembayaran dengan memilih metode pembayaran yang tersedia.

2. Data muzaki dan transaksi pembayaran sedekah atau zakat yang dilakukan oleh muzaki akan masuk secara otomatis ke dalam Sistem Informasi Manajemen Baznas (SIMBA), kemudian SIMBA akan mengirimkan notifikasi pembayaran kepada muzaki melalui email yang telah didaftarkan.
3. Dana yang disalurkan muzaki ke dalam program penghimpunan pada aplikasi Cinta Zakat akan masuk ke rekening penampungan terlebih dahulu yaitu Baznas RI (Pusat) sebagai pengelola aplikasi tersebut.
4. Dana akan ditransfer oleh Baznas RI kepada masing-masing pembuat program penghimpunan. Artinya, jika yang membuat program penghimpunan tersebut adalah Baznas Provinsi DKI Jakarta, maka dana tersebut akan ditransfer oleh Baznas RI kepada Baznas Provinsi DKI Jakarta. Namun sebelum itu, Baznas daerah perlu mengajukan permohonan pencairan kepada Baznas RI.

Efektivitas Penggunaan Aplikasi Cinta Zakat pada Baznas RI Ketepatan Sasaran Program

Ketepatan sasaran merupakan suatu ukuran untuk menentukan keberhasilan program dengan memperhatikan sejauh mana anggota program telah sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya (Budiani, 2007). Penetapan sasaran atau target dari aplikasi Cinta Zakat ini yaitu muzaki dan mustahik. Bapak Adinugroho selaku Direktur Inovasi dan Teknologi Informasi BAZNAS RI mengatakan: “Ya yang jelas para muzaki kita ya kita dalam hal pendonasian dana itu kan datangnya dari para muzaki. Tapi market kita juga mustahik juga yang kita upayakan, agar para mustahik-mustahik bisa melakukan kampanye sendiri terhadap kebutuhannya dia.” (Nugroho, 2023).

Berdasarkan pernyataan tersebut, aplikasi Cinta Zakat ini ditujukan kepada para muzaki atau donatur yang ingin menyalurkan dananya pada program-program penghimpunan yang ada dalam aplikasi Cinta Zakat. Muzaki yang menjadi sasaran aplikasi Cinta Zakat ini adalah individu yang ingin berkontribusi pada program penghimpunan dalam aplikasi Cinta Zakat. Namun, muzaki pada program zakat maal memiliki ketentuan atau nishab 2,5 % dari jumlah harta yang telah disimpan selama 1 tahun.

Selain muzaki, Baznas RI juga menetapkan mustahik sebagai sasaran pada aplikasi Cinta Zakat. Mustahik dalam aplikasi Cinta Zakat ini berperan sebagai pembuat kampanye atau program penghimpunan sekaligus penerima dana tersebut. Namun, sasaran mustahik ini masih menjadi harapan Baznas, karena saat ini Baznas belum sampai pada tahap tersebut. Hal ini ditegaskan oleh Bapak Adinugroho: “tapi itu masih agak jauh ya karena kita stepnya itu adalah kan Baznas pusat dulu setelah ini oke nanti kita keluarkan ke Baznas daerah, habis dari Baznas daerah mungkin kita masuk kepada mustahik kita yang bisa langsung gitu kalau memang dia melek teknologi gitu ya.” (Nugroho, 2023).

Berdasarkan penjelasan tersebut, program penghimpunan yang tersedia dalam aplikasi Cinta Zakat saat ini hanya tersedia dari Baznas Pusat saja, Baznas Daerah maupun mustahik yang menjadi sasaran Baznas ini belum bisa melakukan kampanye program penghimpunan pada aplikasi Cinta Zakat tersebut. Dengan demikian berdasarkan hasil penjabaran dari informan di atas, dapat disimpulkan bahwa penghimpunan dana ZIS pada aplikasi Cinta Zakat telah memenuhi indikator ketepatan sasaran.

Sosialisasi Program

Indikator keberhasilan dari sosialisasi program menurut Budiani (2007) dilihat dari kemampuan penyelenggara untuk mensosialisasikan program yang sedang berjalan sehingga informasi tersebut dapat tersampaikan pada masyarakat atau khususnya sasaran program. Sosialisasi yang sudah dilakukan Baznas RI terkait aplikasi Cinta Zakat ini yaitu mengajak kepada para muzaki *existing* (muzaki yang telah terdaftar di Baznas) melalui email untuk mengunduh aplikasi Cinta Zakat dengan menawarkan fitur-fitur yang bisa dinikmati oleh muzaki seperti cek riwayat transaksi pembayaran. Hal ini disampaikan oleh Ibu Eneng: “untuk aplikasi Cinta Zakat saat ini memang yang sudah dilakukan untuk promosinya itu kita lakukan kepada muzaki yang memang sudah *existing* dulu. Jadi pada muzaki yang sudah terdaftar di Baznas kita coba ajak untuk mengunduh aplikasi Cinta Zakat dengan mengenalkan beberapa fitur yang memang diinginkan oleh muzaki (Putri, 2023).

Selain itu, sosialisasi dari aplikasi Cinta Zakat ini juga dilakukan melalui media sosial seperti instagram, tiktok, maupun youtube. Bapak Adinugroho mengatakan: “kalau digital kita bergerak ke digital, kalau retail kita Bergeraknya retail gitu, seperti itu sudah ada dengan tujuan kita segmentasi dari sini kita sudah tahu gitu ya ada sudah bisa kita baca, jadi kita tidak perlu mengeluarkan dana katakanlah kalau untuk digital itu cukup sosmed. Dan kita enggak perlu mengeluarkan dana, misalkan bikin

spanduk atau baliho dulu gitu, jadi kan dananya nggak perlu terbuang di sana, tapi kita bisa efektif memanfaatkan teknologi sosmed gitu atau japri gitu ya.” (Nugroho, 2023)

Berdasarkan penjelasan tersebut, sosialisasi aplikasi Cinta Zakat ini hanya bergerak pada ranah digital, karena Baznas sendiri memiliki segmentasi terhadap program-program yang sedang berlangsung. Dengan cara ini Baznas dapat meminimalisir dana yang dikeluarkan untuk melakukan promosi atau sosialisasi seandainya menggunakan cara non-digital seperti penyebaran brosur, pembuatan baliho atau spanduk, dan lain-lain. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Saudara Zaki sebagai salah satu muzaki aplikasi Cinta Zakat: “Dari media sosial Mas, saya cari-cari di youtube Baznas dan saya temukan informasi aplikasi Cinta Zakat ini mas.” (Zaki, 2023).

Saudara Zaki menyampaikan bahwa mendapatkan informasi terkait aplikasi Cinta Zakat ini melalui kanal youtube resmi milik Baznas yaitu BAZNAS TV. Hal ini menunjukkan bahwa Baznas menggunakan media sosial dan saluran digital untuk menyebarkan informasi mengenai aplikasi Cinta Zakat. Selain itu, muzaki lain juga menjelaskan mendapatkan informasi aplikasi Cinta Zakat ini dengan mengeksplorasi secara mandiri terkait aplikasi yang diciptakan oleh Baznas. Saudara Firdaus mengatakan: “Oh nggak sih langsung ini aja, kayak yang saya tahu maksudnya yang dulu-dulu saya tahu lembaga-lembaga yang terpercaya gitu, jadi saya nyari aja yang sesuai yang saya udah tahu yang saya udah kenal jadinya pasti kan suka ada aplikasinya gitu.” (Firdaus, 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa Baznas menjadi lembaga terpercaya untuk menyalurkan dana ZIS para muzaki, sehingga sosialisasi yang dilakukan Baznas telah dilakukan dan tersampaikan dengan baik kepada para masyarakat terkhusus para donatur dan muzaki. Dengan demikian, berdasarkan penjelasan informan, peneliti menyimpulkan untuk poin sosialisasi program ini telah memenuhi indikator sosialisasi program.

Tujuan Program

Menurut Budiani (2007) indikator tujuan program yaitu mengukur sejauh mana kesesuaian antara hasil dari pelaksanaan program dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan dari penciptaan aplikasi Cinta Zakat ini oleh Baznas RI pada dasarnya adalah untuk penggalangan dana ZIS (*crowdfunding*). Baznas ingin memiliki aplikasi *crowdfunding* sendiri karena selama ini Baznas hanya nempel dengan *platform crowdfunding* lain seperti kitabisa.com, jadiberkah.id, paybill dll. Direktur inovasi dan teknologi informasi Baznas RI, Bapak Adinugroho mengatakan “kita memang dari awal ya dari sejak kita diskusi dengan IsDB, kita sebenarnya ingin sekali membuat suatu produk, produk yang memang dimiliki oleh Baznas dan itu sifatnya adalah sebuah *crowdfunding* gitu jadi penggalangan dana. Jadi kita enggak mau selalu nempel dengan katakanlah kitabisa.com.” (Nugroho, 2023)

Berdasarkan penjelasan tersebut, Baznas ingin memiliki aplikasi *crowdfunding* sendiri, tidak bekerja sama dengan *platform* yang lain. Salah satu alasannya adalah Baznas ingin mencoba menghindari biaya-biaya yang terjadi ketika Baznas melakukan penggalangan dana pada *platform* lain. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Andrian: “Terus pertanyaannya kenapa ga kitabisa.com? karena kitabisa.com ada *fee*, kitabisa.com bukannya *fee* yang dana amil ya tapi biaya itu ada 5% dari *revenue*, jadi misalnya kamu pengumpulan 100 juta, 5 juta itu bakal masuk ke biaya operasional si kitabisa.com, Baznas coba nge-cut itu dengan bikin laporan sendiri gratis enggak ada biaya seperti itu.” (Andrian, 2023)

Aplikasi Cinta Zakat ini sebagai aplikasi *crowdfunding* bertujuan agar para muzaki yang memang sudah percaya dan terbiasa dengan Baznas, dapat menyalurkan dana ZIS mereka melalui aplikasi Cinta Zakat ini. Dengan kehadiran aplikasi ini, diharapkan para muzaki dapat lebih mudah, cepat, dan nyaman menyalurkan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) mereka secara digital. Melihat perkembangan positif yang terjadi pada pembayaran *online* di website, Baznas yakin para muzaki akan menggunakan aplikasi Cinta Zakat ini untuk menyalurkan dana ZIS mereka. Bapak Adinugroho mengatakan “nah jadi artinya tujuannya ya itu tadi supaya masyarakat yang memang terbiasa dengan Baznas gitu ya, jadi mereka bisa menggelontorkan dana ZIS langsung kepada program mana yang mau mereka join, sehingga dapat memudahkan muzaki gitu ya dan ini juga sempat kita rasakan sendiri dulu pada waktu awal-awal kita pembayaran *online* di website yang hanya pembayaran saja tidak berbasiskan program penyaluran, tetapi tematik dan ternyata sambutannya baik gitu ya.” (Nugroho, 2023)

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan oleh para muzaki yang mengatakan bahwa aplikasi Cinta Zakat ini memudahkan mereka untuk menyalurkan dana ZIS karena tidak perlu menghabiskan waktu yang banyak untuk pergi ke kantor Baznas untuk membayarkan zakat atau sedekah. Salah satunya disampaikan oleh Saudara Zaki, beliau mengatakan “Kesan pesannya ya itu benar, saya merasa lebih cepat dan dipermudah gitu daripada harus membayarkannya langsung, mungkin ya karena saya yang tidak ada waktu untuk keluar langsung gitu mas jadi saya pilih opsi ini.” (Zaki, 2023)

Selain itu, Saudara Kasmaja salah satu muzaki juga menjelaskan bahwa ia merasa dimudahkan dalam melaksanakan kewajiban membayar zakat dengan adanya aplikasi Cinta Zakat. Saudara Kasmaja mengungkapkan bahwa ia bukan penggemar transaksi *offline* atau secara langsung, dan dengan adanya aplikasi ini, proses pembayaran kewajiban zakat menjadi lebih mudah baginya. Beliau mengatakan “kalau untuk saya sih memudahkan sih ya karena kan saya orang yang ga suka *offline* gitu, jadi kalau dengan adanya aplikasi gini kan ya mudah untuk saya bayar kewajiban saya.” (Kasmaja, 2023)

Kemudian, selain bertujuan untuk memudahkan para muzaki, Baznas RI juga memiliki tujuan untuk membantu para Baznas daerah untuk bisa menggunakan aplikasi Cinta Zakat ini sebagai salah satu media untuk menghimpun dana ZIS. Hal ini dikarenakan kondisi dari Baznas daerah yang sebenarnya sebagian besar perlu dibantu dalam operasionalnya. Sebagaimana yang dijelaskan Bapak Adinugroho : “nah Baznas daerah itu juga bisa menggunakan sesuai dengan kebutuhannya mereka, jadi nanti isinya itu bukan hanya dari Baznas pusat tapi dari Baznas daerah. Ketika dari Baznas daerah *join* dengan aplikasi ini dengan mem-*posting* program kampanye, program penyaluran mereka, muzaki dari manapun itu ketika terenyuh dengan program dari daerah itu bisa langsung dananya masuk ke daerah dan tidak melewati pusat dulu gitu.” (Nugroho, 2023).

Berdasarkan pernyataan di atas, Bapak Adinugroho menjelaskan bahwa Baznas daerah dapat menggunakan aplikasi Cinta Zakat ini untuk melakukan promosi program penghimpunan yang dimiliki, yang kemudian ketika muzaki menyalurkan dananya pada program penghimpunan tersebut dananya akan langsung masuk ke Baznas daerah, tidak melalui rekening penampungan terlebih dahulu (Baznas RI). Tetapi dalam praktiknya, Baznas RI belum menemukan cara agar dana ZIS yang disalurkan muzaki langsung masuk ke Baznas daerah. Sampai saat ini, Baznas RI masih menerapkan skema penampungan, jadi dana yang disalurkan muzaki akan masuk ke rekening penampungan terlebih dahulu.

Berdasarkan uraian wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa tujuan penciptaan aplikasi Cinta Zakat ini ada dua macam, yaitu untuk memfasilitasi para muzaki agar dapat dengan mudah menyalurkan dananya melalui aplikasi Cinta Zakat dan membantu Baznas daerah untuk bisa melakukan kampanye program penghimpunan yang dimilikinya pada aplikasi Cinta Zakat ini. Dari kedua tujuan tersebut, saat ini baru satu tujuan yang dapat dicapai oleh Baznas RI yaitu memfasilitasi para muzaki untuk membayar zakat secara digital. Dengan demikian, indikator ketercapaian tujuan program pada pelaksanaan aplikasi Cinta Zakat dalam menghimpun dana ZIS dapat dikatakan kurang efektif, dikarenakan aplikasi Cinta Zakat ini masih dikembangkan sehingga tujuan yang kedua belum bisa dicapai.

Pemantauan Program

Menurut Budiani (2007) pemantauan program diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan setelah pelaksanaan program sebagai wujud perhatian terhadap peserta atau anggota program. Pemantauan pada aplikasi Cinta Zakat ini dilakukan oleh Baznas RI dengan dua aspek, yaitu aspek muzaki *experience* dan aspek teknologi. Bapak Adinugroho selaku direktur inovasi dan teknologi informasi Baznas RI mengatakan: “Tadi kan ada dua aspek ya, kalau misalkan dari sisi muzaki yang mengalami keluhan, ya kita monitoring dari keluhannya muzaki itu. Nah kalau dari sisi monitor teknologi kita tetap monitor ya, jadi kita punya *dashboard* yang melihat bagaimana sih *tracking* dari Cinta Zakat gitu ya, gimana sih apakah ada grafik-grafik yang enggak wajar gitu. Itu juga kita monitoring ya jadi secara sistem.” (Nugroho, 2023).

Jika ditinjau dari sisi muzaki, Baznas RI melakukan monitoring pada aplikasi Cinta Zakat ini dengan memperhatikan keluhan yang disampaikan oleh muzaki. Hal ini menunjukkan bahwa Baznas RI memberi perhatian pada muzaki dengan mendengarkan masukan dan keluhan dari muzaki untuk memahami permasalahan yang mungkin timbul selama penggunaan aplikasi Cinta Zakat. Kemudian

jika ditinjau dari sisi teknologi, Baznas RI memiliki alat *monitoring* dan *dashboard* untuk secara sistematis melihat perkembangan dan kinerja dari aplikasi Cinta Zakat. Hal ini mencakup pemantauan terhadap grafik-grafik yang dapat mengindikasikan adanya potensi masalah atau kejanggalkan dalam pelaksanaan aplikasi Cinta Zakat. Pendekatan ini menunjukkan adopsi teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan ketepatan dalam memantau penggunaan aplikasi Cinta Zakat sebagai salah satu layanan penghimpunan dana ZIS di Baznas RI.

Baznas RI juga bertanggung jawab untuk memelihara sistem pada aplikasi Cinta Zakat ini, yaitu dengan melakukan perbaikan-perbaikan kecil jika memang ditemukan beberapa *bug* pada aplikasi Cinta Zakat. Tim IT dari Baznas RI terus melakukan *monitoring* dan menanggapi setiap temuan permasalahan dalam penggunaan aplikasi Cinta Zakat. Perbaikan ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap muzaki dapat mengakses aplikasi Cinta Zakat tanpa hambatan ataupun kendala, sehingga memberikan pengalaman yang nyaman dan memuaskan bagi para muzaki.

Selain itu, Baznas RI juga memiliki sistem pengelolaan informasi yang bernama Sistem Informasi Manajemen Baznas (SIMBA). Aplikasi Cinta Zakat telah terintegrasi dengan SIMBA sehingga data esensial tersimpan dan terjaga di dalam aplikasi SIMBA. Semua ini dilakukan dengan harapan bahwa keamanan data dapat terus terjaga, sehingga penggunaan aplikasi berjalan lancar tanpa risiko kebocoran atau penyalahgunaan data. Bapak Adi Nugroho mengatakan “semua data aplikasi dari Cinta Zakat ini, itu data esensial itu disimpan di aplikasi SIMBA, jadi makanya kita terintegrasi benar-benar dengan aplikasi SIMBA ini, dan dari sisi keamanan memang benar-benar kita jaga betul gitu ya jadi ada tiga layer yang defense kita berlapis. Supaya tadi salah satunya mencegah data itu bocor, mencegah data itu namanya diganti ganti gitu ya.”(Nugroho, 2023).

Keberhasilan integrasi SIMBA dengan aplikasi Cinta Zakat ini juga memberikan *feedback* pada muzaki berupa notifikasi pembayaran sedekah atau zakat secara otomatis dikirimkan melalui email dan whatsapp oleh SIMBA. Hal ini memastikan bahwa setiap muzaki dapat dengan cepat dan efisien menerima informasi terkait pembayaran sedekah atau zakat mereka, menunjukkan tingkat keterhubungan yang tinggi antara SIMBA dengan aplikasi Cinta Zakat. Sebagaimana yang dikatakan Bapak Adi Nugroho: “Karena setiap kali mereka donasi itu datanya dilempar ke SIMBA, kemudian SIMBA yang akan mengirimkan informasi itu. Jadi ada dua notifikasi lah paling nggak ya, notifikasi lewat WhatsApp dan satu lagi notifikasi lewat gmail.” (Nugroho, 2023)

Hal ini juga diperkuat dengan penjelasan Saudara Kasmaja sebagai salah satu muzaki aplikasi Cinta Zakat pada program zakat maal. Beliau mengatakan bahwa laporan konfirmasi pembayaran zakat atau sedekah di aplikasi Cinta Zakat tersebut diterima melalui email dan juga whatsapp (Kasmaja, 2023). Sama halnya dengan Saudara Firdaus selaku muzaki aplikasi Cinta Zakat pada program sedekah subuh, beliau mengatakan bahwa mendapatkan notifikasi pembayaran sedekah melalui email. Selain itu, Baznas RI juga mengirimkan rekomendasi program penghimpunan yang lain yang dimiliki oleh Baznas RI melalui email muzaki yang telah terdaftar dalam SIMBA (Firdaus, 2023).

Berdasarkan penjelasan dari beberapa informan di atas, menunjukkan bahwa proses pemantauan yang dilakukan Baznas RI pada aplikasi Cinta Zakat ini telah berjalan dengan baik. Muzaki yang menjadi peserta program pada aplikasi Cinta Zakat ini telah difasilitasi dan diberikan perhatian oleh Baznas berupa kenyamanan menggunakan aplikasi, keamanan data, serta laporan pembayaran sedekah atau zakat. Dengan demikian, indikator pemantauan program dapat dikatakan telah terpenuhi atau telah sesuai dengan teori Budiani (2007).

Terdiri dari dua bagian utama dari hasil dan diskusi tanpa harus memisahkan antara bagian-bagian. Pembagian sub-bagian dalam “Hasil dan Pembahasan” harus menggambarkan dan mengikuti urutan tujuan penelitian. Hasilnya menyajikan temuan empiris dari penelitian yang dilakukan, sedangkan diskusi membahas temuan yang diperoleh. Pembahasan temuan tidak hanya menyajikan cerita di balik data tetapi juga membandingkan hasil yang diperoleh dengan penelitian sebelumnya. Perbandingan dengan hasil penelitian lain juga berfungsi untuk menunjukkan posisi penelitian yang dilakukan di tengah-tengah wacana topik yang relevan. Pada bagian akhir, implikasi manajerial dari hasil dan diskusi harus disajikan, terutama untuk dunia bisnis. Keseluruhan hasil dan diskusi harus disajikan secara langsung dan ringkas.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi Cinta Zakat sebagai aplikasi *crowdfunding* saat ini memiliki dua program penghimpunan, yaitu Zakat Maal dan Sedekah Subuh. Mekanisme penggunaan aplikasi Cinta Zakat ini secara umum sama seperti *platform crowdfunding* lain. Muzaki yang ingin menyalurkan dananya pada aplikasi Cinta Zakat hanya perlu login/registrasi menggunakan email mereka, kemudian memilih program penghimpunan yang akan dikontribusikan, pilih nominal pembayaran, lalu bayar menggunakan metode pembayaran yang tersedia. Setelah itu muzaki akan mendapatkan konfirmasi pembayaran melalui email dan whatsapp. Aplikasi Cinta Zakat ini telah terintegrasi dengan Sistem Informasi Manajemen Baznas (SIMBA), sehingga keamanan data dan informasi yang ada sangat terjaga.

Mengenai efektivitas penghimpunan dana ZIS melalui aplikasi Cinta Zakat pada Baznas RI dapat disimpulkan cukup efektif, dikarenakan terdapat salah satu indikator efektivitas yang belum terpenuhi yaitu tujuan program, sedangkan indikator lain seperti ketepatan sasaran program, sosialisasi program, dan pemantauan program sudah terpenuhi. Ketepatan sasaran program dibuktikan dengan tercapainya sasaran pada aplikasi Cinta Zakat, yaitu para muzaki. Sosialisasi program ditandai dengan adanya ajakan kepada para muzaki *existing* untuk mengunduh aplikasi Cinta Zakat dan penyebarluasan informasi melalui media sosial. Tujuan program belum efektif ditandai dengan tidak tercapainya tujuan Baznas RI yang kedua yaitu untuk membantu para Baznas daerah agar dapat menggunakan aplikasi Cinta Zakat untuk menghimpun dana ZIS. Pemantauan program dapat dibuktikan dengan adanya pelaksanaan *monitoring* terhadap aplikasi Cinta Zakat dengan dua aspek, yaitu aspek muzaki *experience* dan aspek teknologi. Peneliti berharap agar Baznas RI bisa secepatnya menemukan *flow* atau alur dalam pencairan dana yang masuk dalam program penghimpunan, agar dana tersebut dapat langsung masuk pada rekening pembuat program (Baznas daerah), tidak terkumpul di satu rekening terlebih dahulu, sehingga Baznas Daerah dapat segera menggunakan aplikasi Cinta Zakat ini. Penulis dalam penelitian mendapati keterbatasan dalam mengumpulkan data yang mungkin masih bisa menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldila, N. (2021). *Potensinya Rp300 triliun, wapres soroti minimnya realisasi zakat*. Bisnis.Com. <https://finansial.bisnis.com/read/20210405/231/1376737/potensinya-rp300-triliun-wapres-soroti-minimnya-realisisasi-zakat>
- Andrian. (2023). *Wawancara dengan direktur keamanan informasi, data dan layanan digital Baznas RI*. 15 November 2023
- Anjelina, E. D., Salsabila, R., & Fitriyanti, D. A. (2020). Peranan zakat, infak dan sedekah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. *Jihbiz Jurnal Ekonomi Keuangan dan Perbankan Syariah*, 4(2), 136–147. <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v4i2.859>
- Ascarya, & Yumanita, D. (2018). Analisis Rendahnya pengumpulan zakat di Indonesia dan alternatif solusinya (No. WP/9/2018). In *Bank Indonesia*.
- Budiani, N. W. (2007). Efektivitas program penanggulangan pengangguran karang taruna “Eka Taruna Bhakti” desa Sumerta Kelod kecamatan Denpasar Timur kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, 2(1).
- CNBC. (2019). *Potensi zakat tanah air Rp 323 triliun*. CNBC Indonesia.
- Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil. (2022). *273 juta penduduk Indonesia terupdate versi Kemendagri*. <https://dukcapil.kemendagri.go.id/berita/baca/1032/kemendagri-update-jumlah-penduduk-indonesia-273-juta-j jiwa>
- Faozi, M. M., & S, A. J. (2020). Strategi penghimpunan dana infaq telaah efektivitas aplikasi digital pada At-taqwa centre kota Cirebon. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 5(2), 196–211. <https://doi.org/10.24235/jm.v5i2.7462>
- Firdaus, F. R. (2023). *Wawancara dengan muzaki aplikasi Cinta Zakat*. 2 November 2023
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). Buku metode penelitian kualitatif dan kualitatif. In *Repository.Uinsu.Ac.Id*

(Issue April).

- Hasanah, U. (2021). Analisis potensi penerimaan zakat melalui e-commerce pada masa pandemi Covid-19. *Journal of Islamic Social Finance Management*, 2(1), 122–134. <https://doi.org/10.24952/jisfim.v2i1.3925>
- Humas Baznas RI. (2021, October 19). *BAZNAS dorong pemanfaatan digitalisasi zakat secara optimal*. Baznas.go.id.
- Iswandi, A. (2021). Peran lembaga ziswaf dalam distribusi ekonomi pada saat terjadi pandemi Covid-19. *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan dan Ekonomi Syariah*, 13(02), 96–107. <https://doi.org/10.59833/altasyree.v13i02.298>
- Jamaludin, N., & Aminah, S. (2021). Efektifitas digitalisasi penghimpunan dana zakat pada badan amil zakat nasional (BAZNAS) kota Tangerang. *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 2(2), 180–208. <https://doi.org/10.15642/mzw.2021.2.2.180-208>
- Kasmaja, R. (2023). *Wawancara dengan muzaki aplikasi Cinta Zakat*. 27 Oktober 2023
- Nugroho, A. (2023). *Wawancara dengan direktur inovasi dan teknologi informasi Baznas RI*. 15 November 2023
- Puskas Baznas. (2020). Outlook zakat Indonesia 2021. In *BAZNAS PUSKAS Working Paper Series* (Issue December).
- Puskas Baznas. (2021). *Outlook zakat Indonesia 2022*. <https://puskas.baznas.go.id/publications/outlook/indonesia-zakat-outlook-2022>
- Putri, E. R. R. (2023). *Wawancara dengan staff divisi data dan optimalisasi bidang pengumpulan Baznas RI*. 15 November 2023
- Rahman, M. R. (2019). Peran zakat dalam mengentaskan kemiskinan di Indonesia. *Hukum Islam*, 19(2), 130–147. <https://doi.org/10.24014/jhi.v19i2.8060>
- Rohim, A. N. (2019). Optimalisasi penghimpunan zakat melalui digital fundraising. *Al-Balagh : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 4(1), 5–24.
- Saputra, B., Anis, M., Islam, U., Alauddin, N., & Syariah, P. (2021). Tinjauan hukum Islam terhadap akad rahn pada pegadaian syariah. *El-Iqtishady: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 3(2), 224–230. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/iqthisadi/article/download/26077/13188>
- Sari, A. P., Anggraini, D., & Zaenardi, A. K. (2020). *Menjadi OPZ penyintas di masa pandemi (PB2020 - I - 08)*.
- Suharli, & Bahariska. (2021). Pengaruh kualitas pelayanan terhadap keputusan muzakki menjadi nasabah di BAZNAS kota Makassar. *El-Iqtishod: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1), 1–26. <https://journal.parahikma.ac.id/el-iqtishod/article/view/163>
- Sumadi, S. (2017). Optimalisasi potensi dana zakat, infaq, sadaqah dalam pemerataan ekonomi di kabupaten Ssukoharjo (Studi kasus di badan amil zakat daerah kab. Sukoharjo). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 3(01), 1–26. <https://doi.org/10.29040/jiei.v3i01.68>
- Yati, F., & Rahmani, P. (2022). Efektivitas pelaksanaan zakat secara online (Studi badan amil zakat nasional kota Padang). *Turast : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 10(2). <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/turast>
- Zaki, D. J. (2023). *Wawancara dengan muzaki aplikasi Cinta Zakat*. 1 November 2023